

Pendidikan di Era Disrupsi Digital

Arif Samsudin

Universitas Islam Nusantara
arifsamsudin2022@gmail.com

Arja Bayirudin

Universitas Islam Nusantara
arjabay04@gmail.com

Hilman Mauludin

Universitas Islam Nusantara
hilmanmauludin@uninus.ac.id

Akhmad Roziqin

Universitas Islam Nusantara
khmadroziqin260@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah menghadirkan berbagai perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Era disrupsi digital tidak hanya membawa kemudahan akses informasi, tetapi juga tantangan serius dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis respons dan adaptasi pendidikan agama Islam terhadap era disrupsi digital, dengan menyoroti peran guru, media digital, serta pendekatan pedagogis yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka sebagai metode utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam perlu mengintegrasikan teknologi secara bijak, tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman. Penguatan literasi digital berbasis nilai agama, pembelajaran berbasis akhlak, serta peran aktif pendidik sebagai pembimbing spiritual menjadi kunci untuk menjawab tantangan zaman. Kesimpulannya, PAI di era digital bukan sekadar menyesuaikan media, tetapi juga merekonstruksi pendekatan yang seimbang antara teknologi dan nilai-nilai transenden.

Kata Kunci: *Disrupsi Digital, Literasi Digital, Nilai Keislaman, Transformasi Pendidikan*

Abstract

The rapid development of digital technology has brought about fundamental changes in the world of education, including Islamic Religious Education (PAI). The era of digital disruption has not

only brought easy access to information but also serious challenges in shaping the character and spirituality of students. This article aims to analyze the response and adaptation of Islamic religious education to the era of digital disruption, highlighting the role of teachers, digital media, and relevant pedagogical approaches. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature review as the primary method. The results indicate that the transformation of Islamic education requires the wise integration of technology without losing the essence of Islamic values. Strengthening digital literacy based on religious values, morality-based learning, and the active role of educators as spiritual guides are key to addressing the challenges of the times. In conclusion, PAI in the digital era is not simply about adapting media but also reconstructing a balanced approach between technology and transcendent values.

Keywords: *Digital Disruption, Digital Literacy, Islamic Values, Educational Transformation*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia secara drastis. Saat ini, dunia tengah memasuki era yang disebut sebagai era disrupsi digital, yaitu masa di mana inovasi teknologi menciptakan perubahan fundamental dalam sistem, tatanan, dan model-model lama yang telah mapan. Disrupsi digital bukan hanya sekadar perkembangan teknologi, melainkan perubahan cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi yang sangat cepat dan tidak bisa dihindari. Salah satu sektor yang terdampak paling besar dari disrupsi ini adalah pendidikan.

Dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi digital. Model pembelajaran tradisional yang selama ini mengandalkan pertemuan tatap muka di kelas perlahan mulai bergeser ke arah pembelajaran berbasis teknologi, seperti *e-learning*, *blended learning*, dan *massive open online courses* (MOOC). Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 menjadi katalisator yang mempercepat transformasi digital dalam pendidikan. Dalam waktu singkat, sekolah, kampus, dan lembaga pendidikan lainnya dipaksa beralih ke sistem pembelajaran daring. Perubahan ini menunjukkan betapa krusialnya peran teknologi dalam dunia pendidikan modern.

Namun, transisi ini tidak terjadi tanpa tantangan. Masih banyak wilayah di Indonesia yang belum memiliki akses internet memadai atau perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran daring. Di sisi lain, banyak guru dan siswa yang belum memiliki literasi digital yang cukup, sehingga kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran atau mencari informasi yang valid di internet. Di tengah segala keterbatasan tersebut, pendidikan digital justru membuka peluang yang sangat besar untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan individu.

Era disrupsi digital menuntut adanya perubahan paradigma dalam pendidikan. Peran guru yang sebelumnya sebagai pusat pengetahuan kini bergeser menjadi fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih mandiri, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi informasi yang melimpah di era digital. Selain itu, pendidikan di era ini harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21, seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, serta penguasaan teknologi dan informasi.

Untuk itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak—pemerintah, pendidik, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat luas—dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan. Kurikulum harus terus diperbarui agar relevan dengan perkembangan zaman, pelatihan guru harus ditingkatkan untuk mendukung transformasi digital, dan infrastruktur teknologi pendidikan harus diperluas secara merata.

Dengan segala tantangan dan peluang yang ada, pendidikan di era disrupsi digital bukan hanya tentang memindahkan kegiatan belajar dari ruang kelas ke layar gawai. Lebih dari itu, ini adalah momentum untuk merefleksikan kembali tujuan pendidikan, memperbaiki pendekatan, dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang di tengah perubahan zaman yang begitu cepat.

Hubungan timbal balik terjadi antara pendidikan dengan kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggungjawab besar

dalam menghantarkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi perkembangan zaman (Samsudin, 2019).

Proses perubahan tingkahlaku dan sikap seseorang dalam rangka usaha pendewasaan manusia dengan jalan pengajaran/pelatihan, proses, perbuatan mendidik adalah rangkaian aktifitas dalam pendidikan (Suryosubroto, 2002). Tak hanya itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar dan juga terencana untuk menciptakan iklim dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif meningkatkan potensi hingga mencapai kualitas terbaik dirinya untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas yang dilandasi dengan iman dan takwa melalui beragam rancangan pendidikan yang dilakukan secara teratur dan terarah berkaca pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang (Tafsir, 1992).

Pendidikan berperan penting untuk mengembangkan manusia secara holistik baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap guna mempersiapkan manusia menjadi individu yang mampu memberikan manfaat dan berkontribusi secara berkelanjutan. Pendidikan sudah seharusnya dirancang agar seseorang mampu mengidentifikasi berbagai solusi atas permasalahan di masa depan. Tidak hanya sekedar untuk mempersiapkan generasi muda agar siap dan mampu bekerja saja. Akan tetapi, yang terpenting adalah pendidikan sebagai proses mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan guna menjadi warga yang bertanggungjawab serta terlibat langsung dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (problem solver) di masa depan sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Era Disrupsi, merupakan era perubahan yang mendasar dan fundamental dalam tatanan hidup manusia. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada satu aspek kehidupan, melainkan hampir pada seluruh aspek kehidupan seperti politik, sosial, budaya, bisnis, dan pendidikan. Dalam dunia bisnis, dahulu seseorang harus membutuhkan lahan yang strategis untuk menawarkan barang dagangannya. Saat ini, seseorang bisa menghasilkan puluhan juta rupiah dengan memanfaatkan gadget-nya saja. Kepala daerah yang ingin mencari masa, dahulu membutuhkan spanduk dan membutuhkan banyak biaya untuk mencetaknya.

Saat ini, social media menjadi pilihan yang efektif untuk mengkampanyekan dirinya. Begitu pula dalam aspek sosial, cara interaksi antar individu bergeser dari (*physical space*) yang terbatas menjadi *cyber space* yang menghubungkan setiap individu dengan tanpa batas melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, dan instagram.

Era disruptsi ditandai dengan adanya evolusi teknologi yang terjadi pada kehidupan manusia (Hussin, 2018). Pada era ini kita harus dapat bersikap dengan tepat. Ada dua pilihan yang dapat kita ambil, apakah kita akan menjadi disrupted (yang didisrupsi) atau menjadi disrupting (yang mendisrupsi). Untuk menjadi pribadi yang mampu mendisrupsi, kita harus mengubah mindset kita dari fixed mindset menjadi growth mindset. Mindset yang pertama cenderung tidak mau menerima perubahan sehingga menganggap bahwa perubahan dapat mengganggu kenyamanan yang telah dimiliki (gagap terhadap perubahan). Sedangkan mindset yang kedua justru mau menciptakan suatu dampak yang signifikan dalam Perubahan (Rosyadi & Dkk 2020).

Untuk dapat merubah fixed mindset menjadi growth mindset, dibutuhkan pendidikan yang layak dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dunia pendidikan sudah seharusnya mampu membuat inovasi dan perubahan yang positif demi kemajuan pendidikan. Hal tersebut dapat tercapai apabila dalam kegiatan pendidikan dilakukan pengalihan dan pembaharuan secara global dengan memanfaatkan teknologi informasi pada aktifitas pendidikan. Pembelajaran dapat bergeser dari pembelajaran yang konvensional menjadi nonkonvensional sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan interaktif.

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih harus diimbangi dengan berjalannya pendidikan di sekolah. Saat ini, teknologi dengan segala kelebihan mampu menyediakan akses informasi secara cepat dan tidak terbatas sehingga siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dengan mudahnya. Hal ini memberikan tantangan bagi guru agar siswa tetap menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama bagi siswa. Guru dituntut untuk bisa beradaptasi dan

menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang ada agar mampu membimbing dan mengarahkan siswa. Guru harus mampu mengambil peranannya secara tepat agar tetap menjadi pribadi yang dibutuhkan dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mendesain pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Peningkatan kualitas, sikap positif, dan profesional dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan diterapkannya teknologi informasi dan komunikasi. Tidak hanya itu, teknologi diharapkan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan seiring dengan tantangan dan perkembangan zaman. Tidak jarang teknologi diartikan sebagai hal yang mengacu pada alat elektronik padahal hakikat teknologi memuat pengertian yang berbeda dan sangat luas yang akan dibahas lebih lanjut dalam artikel ini.

Pengertian teknologi selalu berkembang dan berubah disetiap zaman oleh masyarakat. Dahulu teknologi diartikan sebagai peralatan permesinan, radio, proyektor, hingga diartikan juga sebagai papan tulis dan buku. Saat ini teknologi seringkali diartikan sebagai alat elektronik. Namun para ahli filsafat ilmu pengetahuan beserta ilmuan mengartikan teknologi sebagai kegiatan atau pekerjaan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan manusia. Maka teknologi pun selalu berkaitan dengan pemasalahan karena adanya teknologi memang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan dan tentunya akan timbul permasalahan baru yang harus diselesaikan olehnya.

Teknologi diciptakan agar menyelesaikan permasalahan dan untuk memudahkan pekerjaan. Teknologi mempunyai peran dan kontribusi penting dalam kehidupan, tidak terkecuali bagi pendidikan yaitu untuk mengoptimalkan pembelajaran secara efektif sesuai perkembangan, kondisi, dan kebutuhan masyarakat. Peran tersebut akan dirasakan bilamana manusia dapat menerima dan beradaptasi dengan perubahan. Untuk itu, artikel ini akan mengupas mengenai peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era yang penuh kemajuan ini. Sehingga diharapkan para teknolog pendidikan tidak lagi merasa keraguan dan tertarik untuk beradaptasi serta mampu memanfaatkan teknologi dengan segala manfaatnya dalam kehidupan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau library research. Data yang digunakan diambil dari jurnal-jurnal, buku, artikel ilmiah, literature, media online yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam tentang apa itu pengertian disrupsi digital dan menganalisis dampak disrupsi digital terhadap Pendidikan serta menjelaskan tantangan dan peluang yang muncul akibat disrupsi digital dalam Pendidikan

Temuan Penelitian

Teknologi pendidikan merupakan sebuah model usaha untuk merancang atau mendesain, melaksanakan serta menilai secara keseluruhan kegiatan belajar dan mengajar agar pembelajaran lebih spesifik, dengan menggunakan kombinasi sumber belajar yang praktis untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Teknologi pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu metode untuk penerapan alat, teknik, dan pendekatan berbasis teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik kegiatan belajar mengajar. Teknologi pendidikan mencakup segala sesuatu mulai dari perangkat keras (seperti komputer, proyektor, dan tablet), perangkat lunak (aplikasi pembelajaran, platform e-learning), hingga metode dan strategi instruksional berbasis digital.

Menurut Association for Educational Communications and Technology (AECT), teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses serta sumber daya teknologi yang tepat.

Dalam era disrupsi digital saat ini, teknologi pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk ulang sistem pendidikan. Tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam mendesain pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan dan mengelola sumber belajar sebagai alat bantu visual dengan tepat (Januszewski, 2008). Pendapat lain menyebutkan bahwasanya teknologi

pendidikan adalah proses yang menyeluruh yang di mana melibatkan manusia, metode, teori, ide, media untuk menganalisis suatu masalah, merencanakan, memilih, mengelola, serta memanfaatkan seluruh yang menyangkut dengan kegiatan pembelajaran (Munir, 2008). Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi pendidikan merupakan sebuah system untuk memfasilitasi jalannya kegiatan pembelajaran baik itu perorangan maupun kelompok agar terwujudnya proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, serta merupakan kegiatan pendekatan yang sistematis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam pendidikan dan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dalam perkembangannya tentu membawa perubahan bagi kehidupan terutama dalam dunia pendidikan yang juga akan terus menerus mengalami perkembangan. Untuk itu bidang pendidikan harus selalu melakukan inovasi yang menyeluruh di karenakan bidang pendidikan memiliki peran penting dan menjadi factor yang menunjang keberhasilan system dalam proses belajar dan mengajar. Terdapat tiga prinsip yang dijadikan sebagai sumber acuan dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pendidikan, yaitu, dengan melakukan penengenalan system atau media yang akan digunakan, berorientasi kepada mahasiswa, dan memanfaatkan berbagai sumber yang digunakan kegiatan pembelajaran (Sudiman et al., 2009). Pada saat ini, sering kita menjumpai proses belajar dan mengajar yang menerapkan teknologi pendidikan dengan pengkombinasian alat atau media sebagai fasilitas teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini media pembelajaran dari produk teknologi sudah semakin berkembang dan bervariasi mulai dari yang sederhana hingga pada media pembelajaran yang canggih. Teknologi dan media pembelajaran yang digunakan harus memiliki potensi yang dapat menunjang kegiatan belajar dan mengajar serta yang paling penting adalah terjalannya interaksi antara pendidik dan peserta didiknya. Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis menurut system tertentu (Nasution, 2010).

Contoh penerapan teknologi dalam bidang pendidikan seperti Zoom, Google Meet, Classroom, E-learning tersebut sudah menjadi fasilitas yang di dalam kegiatan pembelajaran dapat disampaikan melalui media elektronik seperti: audio, video, internet dan lain sebagainya sebagai instrument yang mempermudah kegiatan pembelajaran kapan pun dan di manapun. Tidak hanya itu, saat ini juga sudah banyak terdapat lembaga-lembaga kursus yang dilakukan secara online untuk membantu kegiatan pembelajaran diluar persekolahan (Jamun, 2016).

Kualitas adalah suatu indikator yang menunjukkan produk tersebut unggul dan berbobot. Dalam dunia pendidikan menurut (Depdiknas, 2001) kualitas adalah suatu tolak ukur pendidikan tersebut meningkatkan kualitas belajar yang dapat diukur secara kuantitatif, terkhusus dibidang bidang sosial. Lumrahnya kualitas dapat disimpulkan adalah suatu ciri khas tertentu yang didapat melalui proses dan revisi yang berkelanjutan.

Sallis Edwardis, 2006 menyatakan bahwa total quality management (TQM) sangat ideal untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan saat ini, dan tentunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat sekarang ini yang kurang menghasilkan output yang berkualitas. Adapun teori yang berkaitan dengan kualitas pendidikan yang dapat diterapkan tersebut adalah teori total quality management (TQM), dari teori ini dijabarkan bahwasanya kualitas sekolah dapat dibagi dari 3 kepandaian, yang pertama yaitu kepandaian akademis, yang kedua kepandaian sosial dan yang ketiga adalah kepandaian moralitas. dari data tersebut kualitas sekolah dapat dijabarkan memiliki 3 variable, yakni keragaman sekolah, kegiatan proses belajar dan mengajar dan lingkungan sekolah. Keragaman sekolah adalah suatu pola perilaku yang seolah menjadi kebiasaan dilingkungan sekolah tersebut, yang dipraktekkan dari tingkat 1 ke tingkat selanjutnya yang mana nilai nilai dan kebiasaan kebiasaan tersebut yang diwariskan secara turun temurun, karena secara tidak langsung dapat membuat sebuah kebiasaan secara tidak sadar.

Adapun faktor internal sekolah adalah struktur dan kelembagaan dari

sekolah tersebut. adapun yang mempengaruhinya adalah pemilihan perangkat perangkat sekolah seperti pemilihan pimpinan sekolah, guru dan sebagainya. dan faktor penting lainnya dari peningkatan kualitas pendidikan disuatu sekolah adalah bagaimana pimpinan sekolah memimpin sekolah tersebut, mulai dari kebijakan kebijakannya dan aturan aturan yang dibuatnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan disekolah tersebut (Zamroni, 2007).

MPMBS (Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah) sangat membantu sekolah untuk lancar nya program program dan untuk menyelesaikan problem problem di sekolah tersebut. dengan adanya MPMBS komponen komponen disekolah tersebut dapat berjalan sesuai porsinya masing masing dan tentunya berkaitan dengan input dan output sesuai konteksnya (Depdiknas, 2003).

Peran ialah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diinginkan dari seseorang yang memegang posisi tertentu dalam unit social (Robbins & Judge, 2015). Kehadiran peran dapat dimaknai sebagai penentuan suatu proses keberlangsungan. Sedangkan teknologi pendidikan tidak hanya dimaknai perangkat keras atau perangkat lunak saja, melainkan sebuah aktivitas-aktivitas yang dapat mempermudah kegiatan dalam memahami suatu dengan lebih efektif dan efisien. Tujuannya untuk memudahkan serta menekan penggunaan sumber daya, namun bisa meningkatkan hasil kerja (Darmawan, 2015). Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia yaitu sarana dan prasarana, kualitas guru, serta kualitas peserta didik (Fajri & Afriansyah, 2019). Dengan adanya teknologi pendidikan, telah mengubah paradigma-paradigma dalam proses pembelajaran. Yang awalnya terlihat pembelajaran dianggap kaku dan membosankan sekarang bisa fleksibel dan menyenangkan. Teknologi pendidikan akan berpusat pada perencanaan, proses perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta mengevaluasi sumber belajar tujuannya untuk memfasilitasi dan memudahkan dalam belajar. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Diharapkan bisa memberikan kesempatan bagi semua masyarakat Indonesia untuk merasakan pendidikan.

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang baik, diperlukan teknologi pendidikan untuk melahirkan SDM yang bermutu dan juga membenahi proses pendidikan dan pembelajaran yang banyak menimbulkan permasalahan belajar dimasyarakat (Achyadina, 2016). Diperlukan pengembangan inovasi baru pada seluruh bidang pendidikan seperti pengembangan konten dan kurikulum, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana serta pengembangan teknologi pendidikan dalam KBM seperti pengembangan sistem maupun strategi yang lebih inovatif, yang bisa digunakan untuk semua kalangan (Mukarromah, 2017). Inovasi tidak hanya dilakukan pada tingkat pendidikan formal melainkan juga non-formal agar terwujudnya pendidikan sepanjang hayat, dimana, kapan dan oleh siapa saja tanpa batasan usia sesuai dengan konteks dan kebutuhannya (Elihami & Saharuddin, 2018). Teknologi pendidikan memang mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan namun juga penting untuk melaksanakan pemerataan pendidikan. Hal ini menjadi masalah didunia pendidikan jika tidak bisa ditangani, karena akan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat luas. Teknologi pendidikan sekiranya bisa menjadi solusi akan permasalahan yang ada, namun kembali lagi bagaimana teknologi pendidikan digunakan dengan tepat atau tidak, tergantung dengan kesiapan sumber daya manusianya. Hal ini berpengaruh terhadap hasil penggunaan teknologi pendidikan. Oleh karena itu perlu pemberian pelatihan dan pengembangan bagi SDM yang bertujuan untuk membangun organisasi pendidikan yang unggul dan kompetitif.

Keberadaan teknologi pendidikan nyatanya bisa meningkatkan produktivitas pendidikan yang sekarang bisa mempercepat laju tahapan belajar, membantu pendidik memaksimalkan waktu belajar dengan baik sehingga bisa mengembangkan kegiatan belajar mengajar dengan memperluas jangkauan penyajian materi dan data lebih konkrit (Susanti, 2013). Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini mengubah banyak paradigma tentang pendidik yang menjadi satu-satunya sumber belajar, sekarang banyak sekali sumber belajar yang tersedia seperti

buku, jurnal, artikel, media sosial dan lainnya yang bisa digunakan sebagai sumber pelengkap. Apalagi sekarang sudah memasuki era disrupsi yang telah mengubah perilaku individu, masyarakat tanpa terkecuali dunia pendidikan. Perpindahan aktivitas yang awalnya dilakukan di dunia nyata berganti ke dunia maya menandakan era ini. Tentunya didukung oleh kecanggihan teknologi yang ada. Apalagi saat ini dunia tengah dihadapkan dengan kondisi pandemi virus corona akibatnya pembelajaran dilangsungkan secara daring, mengacu pada himbauan dari Kemendikbud mengenai pengelolaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang tertuang dalam SE Nomor 15 tahun 2020.

Peran Teknologi pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yaitu 1) menyediakan fasilitas belajar melalui proses perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta mengevaluasi sumber-sumber belajar; 2) menyelesaikan permasalahan belajar yang ada dan dikaji secara menyeluruh dengan memadukan beragam disiplin keilmuan secara terpadu; 3) memanfaatkan teknologi yang bisa membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien, baik itu sebagai produk maupun proses guna menyelesaikan permasalahan belajar; 4) memberikan alternatif penyelesaian masalah kinerja organisasi pendidikan dengan terstruktur menggunakan kinerja dan desain instruksional; 5) bisa melahirkan inovasi baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran guna memecahkan permasalahan yang ada. Peran teknologi pendidikan sangat dibutuhkan untuk menyediakan platform yang tepat untuk pembelajaran jarak jauh ini. Video conference seperti google meet dan zoom menjadi platform yang banyak digunakan di era ini pandemi ini. Diharapkan dengan ini bisa meningkatkan kapabilitas manusia dengan beragam media komunikasi dan memberikan pengalaman baru. Pendidik yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran juga harus bisa merancang strategi pembelajaran yang digunakan di saat era pandemi ini, agar peserta didik tidak mudah jenuh. Pembelajaran daring ini juga tidak terlepas dari permasalahan, ada positif dan negatifnya. Oleh karena itu peran teknologi pendidikan dibutuhkan agar memperkecil dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring ini. Pada Hakikatnya teknologi pendidikan hadir untuk memecahkan permasalahan

belajar pada manusia dimana, kapan, siapa dan dengan metode apa.

Kesimpulan

Pendidikan berperan penting untuk mengembangkan manusia secara holistik baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap guna mempersiapkan manusia menjadi individu yang mampu memberikan manfaat dan berkontribusi secara berkelanjutan. Untuk dapat merubah fixed mindset menjadi growth mindset, dibutuhkan pendidikan yang layak dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman demi meningkatkan kualitas pendidikan. Saat ini, kita telah memasuki era disrupsi yang ditandai dengan kemajuan teknologi salah satunya teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan suatu system yang digunakan untuk memfasilitasi jalannya kegiatan pembelajaran baik itu perorangan maupun kelompok organisai agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien, serta merupakan pendekatan yang sistematis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam pendidikan. Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain 1) menyediakan fasilitas belajar melalui proses perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta mengevaluasikan sumber-sumber belajar; 2) menyelesaikan permasalahan belajar yang ada dan dikaji secara menyeluruh dengan memadukan beragam disiplin keilmuan secara terpadu; 3) memanfaatkan teknologi yang bisa membuat pekerjaan menjadi efektif dan efesien, baik itu sebagai produk maupun proses guna menyelesaikan permasalahan belajar; 4) memberikan alternatif penyelesain masalah kinerja organisasi pendidikan dengan terstruktur menggunakan kinerja dan desain instruksional; 5) bisa melahirkan inovasi baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran guna memecahkan permasalahan yang ada.

Daftar Pustaka

- Darmawan, D. (2015). *Teknologi Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya (ed.)
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Depdiknas. Depdiknas. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku 1. Konsep Dasar*. Depdiknas.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2018). Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar. *Edumaspol - Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Fajri, I., & Afriansyah, H. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*.
- Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92.
- Jamun, Y. M. (2016). Desain Aplikasi Pembelajaran Peta NTT Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 8(1), 144–150.
- Januszewski, A. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. Taylor & Francis Group.
- Mukarromah, O. (2017). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBAL. *An-Nidhom*, 1(2), 91–106.
- Munir. (2008). *Teknologi Informasi dan Informasi (TIK)*. CV Alfabeta. Nasution. (2010). *Teknologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Salemba Empat. Rosyadi, F. I., & Dkk. (2020). *Pola Pendidikan di Era Disrupsi*. Timur Barat.
- Sallis Edwardis. (2006). *Total Quality Management In Education (alih bahasa Ahmad Ali Riyadi)*. IRCiSoD.
- Samsudin, S. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian di Era Disrupsi. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 148–165.
- Sudiman, A., Raharjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2009). *Media Pendidikan*:

Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan. Rajagrafindo Persada.

Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta.

Susanti, R. (2013). Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 15–23.

Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi, dan Prosedur*. PSAP Muhammadiyah.

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.